

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penciptaan

Anak pada zaman sekarang umumnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk *browsing* internet atau menonton televisi dan film-film yang cenderung menampilkan kekerasan serta adegan-adegan yang tidak cocok bagi anak. Anak-anak jarang sekali menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku.

Kurangnya masukan nilai-nilai moral tentunya membahayakan perkembangan anak di kemudian hari. Di sinilah peran orang tua dalam menanamkan moral dan membentuk kepribadian anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendongeng (*storytelling*) pada anak.

Mendongeng akan membawa banyak manfaat bagi anak. Kebiasaan mendongeng membantu menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Kebiasaan membaca akan memudahkan proses belajar si kecil ketika mereka mulai memasuki jenjang pendidikan. Orang tua juga dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan serta moral pada anak dengan cara yang lebih mudah dan mengasyikan bagi anak. Anak tidak akan merasa digurui sehingga secara tidak langsung pesan moral yang ingin disampaikan tertangkap lebih mudah oleh anak. Membiasakan mendongeng untuk anak juga dapat membantu anak belajar mendengarkan dan menyimak. Ia akan lebih menghargai orang yang sedang berbicara padanya dan menghargai nilai-nilai dalam pembicaraan itu. Akhirnya dengan kebiasaan

mendongeng, hubungan fisik dan emosional antara orang tua dan anak juga akan lebih dekat dan komunikasi akan terjalin baik.

Ilustrasi pada cerita dongeng dapat menjadi media komunikasi yang efektif. Peran ilustrasi pada cerita anak sangatlah penting. Ilustrasi pada bacaan anak bukan hanya semata-mata memiliki fungsi untuk melengkapi teks, tapi juga menjadi satu kesatuan dengan cerita. Bahkan gambar ilustrasi dapat merangsang kreativitas anak secara visual.

Selain nilai moral, bahasa asing juga dapat diterapkan melalui dongeng pada cerita bergambar, dimana teks pada cerita dibuat dengan dua bahasa. Proses pengenalan bahasa kedua (bilingual) akan memberikan dampak positif yang potensial bagi anak, diantaranya komunikasi lebih luas, kemampuan mengenal budaya asing dan berkembangnya kemampuan kognitif (Baker, 2000). Sebagai kontribusi terhadap hal tersebut penulis menggunakan teks cerita bergambar berbentuk dwibahasa, dan bahasa asing yang dipilih adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dan merupakan bahasa pengantar utama di dunia. Seth Mydans dalam artikel di harian *New York Times* (www.nytimes.com: 14 Mei 2007) mengemukakan bahwa: “*By the most common estimates, 400 million people speak English as a first language, another 300 million to 500 million as a fluent second language, and perhaps 750 million as a foreign language.*” (dengan perkiraan yang paling umum, 400 juta orang berbahasa Inggris sebagai bahasa pertama, lainnya sebanyak 300-500 juta orang sebagai pengguna bahasa kedua, dan sekitar 750 juta sebagai bahasa asing).

Cerita dongeng bergambar dengan menggunakan bahasa Inggris dalam teksnya dapat membantu anak dalam memahami dan mempelajari bahasa tersebut.

Pemilihan judul Bintang Jatuh sebagai judul utama disesuaikan dengan cerita, dimana diceritakan tokoh utama cerita adalah bintang yang terjatuh dari langit dan mengalami petualangan ketika terdampar di Bumi. Penulis tidak menggunakan nama tokoh utama sebagai judul melainkan hanya kata Bintang Jatuh, dengan pertimbangan bahwa hal tersebut akan jauh lebih menarik perhatian. Penulis berpendapat bahwa pembaca akan bertanya-tanya mengenai judul cerita dan kemudian tertarik untuk membaca guna mengetahui lebih lanjut.

Penulis mengkhususkan cerita dongeng bergambar Bintang Jatuh untuk anak usia 9-12 tahun, akan tetapi buku cerita bergambar ini dapat juga dibaca oleh anak usia lainnya. Berkaitan dengan pemilihan rentang usia 9-12 tahun ini penulis berasumsi bahwa anak pada usia ini sudah dapat membaca sendiri. Selain itu anak pada usia ini sedang memiliki minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. misalnya bahasa asing (Noehi Nasution, 1993), sehingga cocok untuk diperkenalkan dengan bahasa asing melalui narasi teks cerita yang memiliki dua bahasa.

Melalui tugas akhir ini, penulis menyajikan sebuah dongeng yang bercerita mengenai bagaimana akibatnya apabila kita tidak mengindahkan perkataan orang tua. Menggunakan penokohan dan *setting* cerita yang sesuai dengan imajinasi anak yang luas, serta penambahan elemen visual khas budaya Nusantara, diharapkan cerita dan ilustrasi yang dihadirkan dapat membantu dalam proses

pembentukan karakter dan pembangunan moral anak, serta kecintaan pada budaya nasional.

B. Masalah Penciptaan

Sebuah gambar dapat bercerita melebihi kata-kata serta kalimat. Karya ilustrasi khususnya dapat memfasilitasi penyampaian informasi tertentu pada anak tanpa membuat anak merasa digurui atau dipaksa. Karya ilustrasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak yang membacanya. Hasil karya dari ilustrasi ini akan dikemas dalam sebuah buku bertajuk Bintang Jatuh. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana proses dan teknik dalam pembuatan buku cerita bergambar Bintang Jatuh ini?
2. Bagaimana analisa visual dan konsep dari buku cerita bergambar Bintang Jatuh ini?
3. Apa saja aspek nilai moral serta seni budaya yang terdapat dalam buku cerita bergambar Bintang Jatuh ini?
4. Mengapa cerita bergambar Bintang Jatuh menggunakan dua bahasa?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Pembuatan karya skripsi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan teknik dalam pembuatan buku cerita bergambar Bintang Jatuh.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang visual dan konsep dari buku cerita bergambar Bintang Jatuh.
3. Menyampaikan nilai moral melalui cara yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kepribadian anak-anak. Nilai moral yang menjadi tema utama cerita bergambar ini adalah pentingnya mematuhi larangan orang tua serta contoh akibat yang mungkin timbul apabila melanggarnya.
4. Menumbuhkembangkan kecintaan pada budaya nasional Indonesia dalam diri anak. Budaya nasional yang turut diangkat dalam karya skripsi ini diantaranya adalah kebaya dan batik.
5. Menarik dan mengembangkan minat anak usia sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Inggris melalui tampilan buku cerita bergambar dwibahasa.

Selain itu pembuatan skripsi penciptaan ini dibuat sebagai syarat penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penciptaan ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Bagi penulis, yaitu sebagai media penyampai ide, gagasan dan aspirasi mengenai pentingnya nilai-nilai moral serta kecintaan budaya nasional dengan cerita dan visualisasi cerita melalui ilustrasi yang ditampilkan.
2. Bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan seni rupa, diharapkan memberi gagasan dan pemahaman baru akan ilustrasi sebagai media pembelajaran nilai moral dan budaya nasional bagi anak.

3. Bagi dunia seni rupa, diharapkan memberikan suatu perbandingan dalam hal ide atau gagasan dalam menciptakan karya seni rupa di masa depan.

D. Metode Penciptaan

1. Pendekatan

Penulis mengambil pendekatan melalui studi banding terhadap karya-karya cerita bergambar serta jenis-jenis ilustrasi lainnya. Pendekatan terutama berfokus pada gaya penggambaran iustrasi yang kira-kira cocok dengan karakter anak dan gaya ilustrasi yang dimiliki penulis.

2. Prosedur Penciptaan

Prosedur penciptaan karya dalam pembuatan buku cerita bergambar Bintang Jatuh ini diantaranya:

- a. Berukuran 21 cm x 29,7 cm.
- b. Isi cerita dwibahasa (bahasa Indonesia-bahasa Inggris).
- c. Gaya gambar ilustrasi realis dengan tema mengenai nilai moral agar selalu mematuhi perkataan orang tua.
- d. Ditujukan bagi anak usia 9-12 tahun.
- e. Jumlah halaman 24 halaman dengan jumlah ilustrasi sebanyak 20 gambar.

3. Sumber Ide

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap dunia ilustrasi dan dunia sastra, khususnya cerita anak. Penulis mendapatkan pemikiran untuk menggabungkan

keduanya ke dalam bentuk karya cerita yang dilengkapi gambar ilustrasi menjadi buku cerita dongeng bergambar.

Ide untuk mengangkat cerita berjenis fantasi muncul berdasarkan kenangan masa kecil penulis yang senang membaca buku-buku fiksi, khususnya cerita-cerita bergenre fantasi. Sedangkan gagasan yang datang dari luar diri penulis terutama banyak berasal dari film-film bergenre fantasi.

4. Analisis Karya Cipta Visual

Buku cerita bergambar *Bintang Jatuh* ini menceritakan petualangan seorang putri bintang yang berasal dari langit dan terdampar di bumi. Teknik ilustrasi yang digunakan bersifat *manual freehand*, menekankan pada teknik pewarnaan dengan cat air dan bantuan efek komputerisasi.

Tokoh yang dipilih adalah tokoh dewasa. Gaya penggambaran karakter tokoh menggunakan perpaduan gaya Barat dan Indonesia. Latar cerita menggunakan tempat-tempat fiktif hasil imajinasi penulis, diantaranya hutan dan suasana langit (khayangan).

Narasi (teks) berbentuk dwibahasa selain sebagai media hiburan dan nilai moral juga sebagai media pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris).

5. Teknik dan Medium Penciptaan

Teknik utama dalam pembuatan cerita bergambar ini adalah teknik manual, yaitu pembuatan sketsa terlebih dahulu pada kertas kerja kemudian diwarnai dengan teknik *watercolour*. Setelah gambar jadi, kemudian gambar di-*scan* dan

diperbaiki secara digital dengan bantuan program komputer seperti *Adobe Photoshop CS3*. Hasil akhir cerita bergambar kemudian dicetak dan dijilid.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan, penulis merancang skripsi ini ke dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memuat pokok bahasan yang mendorong proses penciptaan berdasarkan permasalahan pada skripsi Bintang Jatuh (Cerita Bergambar Dwibahasa bagi Anak Usia 9-12 Tahun). Bab ini menguraikan latar belakang masalah penciptaan, masalah penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan (pendekatan, prosedur penciptaan, sumber ide, analisis karya cipta visual, serta teknik dan medium penciptaan), dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA, bab kedua ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan dengan pokok bahasan yang berasal dari kajian kepustakaan dan informasi dari sumber lainnya. Bab ini menguraikan kajian pustaka (ilustrasi, konsep visual, cerita dongeng, buku cerita bergambar, teori pendidikan moral anak), dan kajian empiris (karakteristik anak usia 9-12 tahun, dan contoh buku cerita dongeng bergambar).

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA, memuat deskripsi karya cipta cergam Bintang Jatuh yang diuraikan dalam tiga bagian: perwujudan karya (ide penciptaan, tema, plot, sudut pandang, karakter, dan *setting* cerita), persiapan (observasi dan studi pustaka, alat dan bahan), dan proses penciptaan (tahap

pembuatan naskah, tahap pembuatan *storyboard*, tahap pembuatan sketsa, tahap pewarnaan, tahap pemindaian (*scanning*), serta tahap *editing* dan *lettering*)

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, mendeskripsikan analisis karya cipta cerita bergambar Bintang Jatuh secara visual dan konsep yang melatarbelakanginya. Bab ini terbagi kedalam empat bagian pembahasan: 1) analisis konseptual (karakter (penokohan) dan sinopsis cerita bergambar Bintang Jatuh); 2) analisis visual (isi cerita bergambar Bintang Jatuh, gaya penggambaran, unsur visual seni budaya, teks dan penomoran halaman (*page numbering*), sampul (*cover*) cerita bergambar Bintang Jatuh, dan halaman pendukung); 3) pesan dan nilai moral; dan 4) uji coba pada anak usia 9-12 tahun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi kesimpulan serta saran-saran dari pembahasan karya skripsi cerita bergambar Bintang Jatuh.

DAFTAR PUSTAKA, memuat studi literatur dan referensi yang telah diperoleh dalam pembuatan skripsi ini.

DAFTAR GAMBAR, memuat nomor, halaman gambar dan judul gambar yang terdapat dalam skripsi ini.

DAFTAR ISTILAH, memuat daftar istilah yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini.

LAMPIRAN, berisi lampiran-lampiran yang menyertai dan menunjang proses pembuatan skripsi ini.

